

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan didapat fakta untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, karakteristik *entrepreneur* mahasiswa adalah:

1. **Kebutuhan akan keberhasilan**, mahasiswa yang menjalankan suatu usaha pasti memiliki suatu keoptimisan dan motivasi yang tinggi untuk menjalankan suatu ambisi/mimpi/cita-cita.
2. **Keinginan mengambil resiko**, semua informan mengaku bahwa tidak takut mengambil resiko. Karena resiko itu pasti diambil. Resiko menjadi seorang pengusaha adalah rugi. resiko tidak bisa dihindari tetapi dihadapi dan bisa diperkecil dengan perencanaan, strategi bisnis, *mentoring* (pembimbingan) dan *sharing* (berbagi pengalaman bisnis).
3. **Percaya Diri**, seluruh informan serentak menyatakan bahwa kepercayaan diri itu perannya sangat penting dalam menjalankan usaha, bahkan jika seseorang tidak memiliki sifat percaya diri maka dia tidak berbakat menjadi *entrepreneur*. Antara karakteristik *internal locus of control* dan *external locus of control* seluruh pengusaha mahasiswa cenderung memilih *internal locus of control* yaitu kepercayaan bahwa kesuksesan seseorang tergantung pada usahanya sendiri, kesuksesan itu tidak tergantung pada keberuntungan yang datang tiba-tiba tanpa usaha dan pasti

ada proses. Hal itu dikarenakan *entrepreneur* mahasiswa adalah sebagai insan akademisi yang mempelajari logika, perhitungan dan perencanaan.

4. **Keinginan kuat untuk berbisnis**, Seluruh pengusaha mahasiswa memiliki dasar keinginan yang kuat untuk berbisnis. Hal itu dibuktikan ketika seorang *entrepreneur* mahasiswa mengalami kesulitan modal mereka tidak berhenti disitu melainkan mengeluarkan ide-ide kreatif (membuat proposal bisnis) dan memberanikan diri untuk berhutang, menggadaikan barang-barang berharga hingga bekerjasama dengan investor. *Entrepreneur* mahasiswa dituntut untuk membagi waktu antar bisnis dan kuliah, mereka mengaku menjalaninya dengan santai. Memang diawal-awal sedikit kacau tetapi dengan berjalannya waktu mereka secara tidak sadar telah menerapkan manajemen waktu dengan sendirinya.
5. **Ibadah**, dalam penelitian ini ditemukan bahwa profesi *entrepreneur* mahasiswa dinilai sebagai ibadah karena telah melaksanakan *sunnah* Rasulullah Saw serta meringankan beban orang tua sebagai wujud bakti kepada kedua orang tua. *Entrepreneur* mampu mengurangi pengangguran, itu berarti mereka telah meringankan beban negara dan itu dinilai sebagai ibadah pula. Ada konsep tersendiri tentang nasib (keberuntungan) seorang *entrepreneur* dalam islam. Peneliti menamakan *religion locus of control* yaitu kepercayaan bahwa keberhasilan seseorang tergantung pada ketaatan beragama seseorang (islam).
6. Perbedaan karakteristik *entrepreneur* mahasiswa di 3 perguruan tinggi negeri kota Malang terletak pada pengambilan resiko dan strategi sukses.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kajian dari bab diatas, selanjutnya peneliti dapat memberikan sumbangan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai mahasiswa janganlah takut berwirausaha karena wirausaha adalah profesi yang mulia. Karena di Indonesia masih budaya pegawai, tidak sedikit yang beranggapan bahwa pengusaha adalah profesi yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Untuk itu mereka jangan dijauhi tetapi berilah pengertian secara halus bahwa pengusaha adalah profesi yang menjanjikan dan mulia. Berilah bukti-bukti kongkret dengan bercerita tentang pendapatan dan efesiensi waktu saat bekerja. Bila pengusaha mahasiswa sedang proses/merintis maka buktikan dengan keoptimisan, semangat, dan keuletan yang kita punya. Dengan begitu *insyaAllah* perlahan-lahan budaya pegawai masyarakat Indonesia akan hilang sedikit demi sedikit.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam instrumen-instrumen penelitian sehingga akan menghasilkan data yang lebih kompleks, dan juga informan lebih diperluas ke perguruan tinggi negeri dan swasta, karena dalam penelitian ini terbatas perguruan tinggi negeri saja. Memperluas bahasan karakteristik *entrepreneur* mahasiswa dengan teori karakteristik *entrepreneur* muslim juga menarik untuk diteliti. Karena karakteristik *entrepreneur* dalam penelitian ini hanya sebatas dari teori dari Longenecker (2001).